

KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI TK BUNGA WINAYA KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI (STUDI KASUS DI TK BUNGA WINAYA)

Evi Depriyani *1

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
depriyanie@gmail.com

Elnawati

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
elnawati@ummi.ac.id

Asep Munajat

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
munajatasep@ummi.ac.id

Abstract

The success of a nation's development is largely determined by its education system. The educational process is carried out mainly by schools. In most cases, the learning process is the first step. Success is largely determined by a person's level of emotional intelligence. Individual success in life is not influenced by intellectual quotient (IQ). The aim of this research is first, to find out how the principal's implementation of social competence affects teacher performance. Second, to find out how the performance of teachers at Bunga Winaya Kindergarten, Ciracap District, Sukabumi Regency. This research uses a qualitative method with a case study research design. The results of the research show that the implementation of the kindergarten principal's social competence affects teacher performance. Act as a leader who has a clear vision and mission and has a good personality and is able to influence or encourage teachers to improve their abilities. Act as a manager who manages all kindergarten programs and their sustainability. Receiving support from various parties, especially from the Foundation, teachers and parents as well as a conducive environment.

Keywords: Social Competence of School Principals, Teacher Performance

Abstrak

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sistem pendidikannya. Proses pendidikan dilakukan terutama oleh sekolah. Dalam kebanyakan kasus, proses pembelajaran adalah langkah pertama. Kesuksesan sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kesuksesan individu dalam kehidupan tidak dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ). Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui Bagaimana implementasi kompetensi sosial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. *Kedua*, Untuk mengetahui Bagaimana kinerja guru di TK Bunga Winaya Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

¹ Korespondensi Penulis

desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi kompetensi sosial kepala TK terhadap kinerja guru. Berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi misi yang jelas dan berkepribadian baik serta mampu mempengaruhi atau mendorong guru untuk meningkatkan kemampuannya. Berperan sebagai manager yang mengatur semua program TK serta keberlangsungan nya. Mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama dari Yayasan, guru dan wali murid serta lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sistem pendidikannya. Proses pendidikan dilakukan terutama oleh sekolah. Dalam kebanyakan kasus, proses pembelajaran adalah langkah pertama. Kesuksesan sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kesuksesan individu dalam kehidupan tidak dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ).

Menurut Goleman (Fikri dan Arifin, 2022) orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan tampak tenang secara sosial, ramah, ceria, simpatik, dan peduli dalam hubungannya dengan orang lain. Mereka juga akan tampak nyaman dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sosialnya. Motivasi diri dan kemampuan menahan frustrasi adalah contoh kecerdasan emosional. kontrol diri; tidak cukup bersemangat; buat suasana hati; doa, empati, dan manajemen stres. Sikap positif terhadap orang lain akan menimbulkan interaksi yang produktif (Ariana, 2016).

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi sosial yang positif, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar, guru yang baik perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang motivasi dan perilaku individu dan kelompok (Asbari, Purwanto, et al., 2020).Seorang guru taman kanak-kanak yang profesional diharapkan mampu memahami dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan oleh profesi nya. Hal ini memastikan bahwa seorang guru, khususnya guru Taman Kanak-Kanak, dapat melaksanakan seluruh tanggung jawabnya secara maksimal dengan kompetensi yang tinggi.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Yunisa (Asbari, Wijayanti, et al., 2020) guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pendidikan di sekolah. Ketika datang untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan, guru adalah sosok yang sangat penting. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum nasional dan daerah, pengadaan buku dan perangkat pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan manajemen sekolah, dan peningkatan kompetensi guru, semuanya merupakan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan nasional. (2017). Di sekolah, guru sangat penting untuk sistem pendidikan. Jika inti pembelajaran interaksi antara guru dan siswa di bawah standar, semua aspek lain termasuk kurikulum, fasilitas, biaya, dan sebagainya akan sedikit

berguna. Ketika guru menjalankan semua bagian lainnya, terutama kurikulum, mereka semua akan "hidup". Menurut Mutakin (Asbari, Purwanto, et al., 2020) banyak ahli berpendapat bahwa tidak akan ada perubahan atau peningkatan mutu sekolah tanpa adanya perubahan dan peningkatan mutu guru karena peran guru begitu signifikan dalam mentransformasi input pendidikan. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mendorong kemandirian dan ketelitian logika intelektual, serta menumbuhkan kondisi keberhasilan pembelajaran (Brier & Jayanti, 2020).

Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru ada empat komponen, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, dimana guru harus mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan belajar siswa serta menguasai dan memahami kepribadian siswa; 2) kompetensi profesional, artinya guru harus mampu mempraktekkan keterampilan profesionalnya sendiri. Hal ini terkait dengan profesionalisme guru dalam arti mampu mengembangkan tanggung jawab, mampu melaksanakan tugas dengan baik, mencapai tujuan pendidikan, dan belajar di kelas; 3) Kompetensi kepribadian: Sikap positif guru harus menjadi model bagi siswa. 4) Kompetensi sosial, tidak kurang. Sangat penting bagi seorang guru untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan lingkungan sekolah. (Mukhtar & MD, 2020)

Penulis melakukan survei awal sebagai bahan penelitian menghasilkan bahwa TK Bunga Winaya berada di kecamatan Ciracap tepatnya di Jl. Pangumbahan Kp. Jaringao Rt/04 Rw/05 desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Merupakan sekolah penggerak yang ada di desa Pangumbahan dengan guru-gurunya yang sudah memiliki keahlian sesuai kompetensi dan memenuhi kualifikasi yang ada, yang di kepala oleh Ibu Fitri Utami, S.S., S.Pd. dan tiga guru yang mendampinginya. Dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka, sehingga minat orang tua menyekekolahkan ke sekolah tersebut tinggi. Dengan jumlah peserta didik di tahun ajar 2022-2023 sejumlah 37 orang dan kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah dalam bidang *educator* (pendidik), *manajer*, *leader*, dan *administrator*. Sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan TK Bunga Winaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan

data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data ini yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif. (Sugiono, 2017)

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Bunga Winaya Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, yang berlokasi di Jl. Pangumbahan Kp. Jaringao Rt 04 Rw 05 Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Waktu pelaksanaan penelitian tahun 2023. Pada bulan Mei – Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang mengacu pada kompetensi atau kemampuan, diserap dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, Yamin, (2010), menegaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar berbasis kompetensi merupakan pembelajaran berbasis standar. Guru dapat mengacu pada standar tersebut di atas untuk informasi kemampuan yang menjadi fokus penilaian pembelajaran. Uno, (2009) mengatakan bahwa kompetensi seorang guru berkaitan dengan kemampuannya berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya, seperti orang tua, tetangga, dan teman sebaya. Menurut Permendiknas nomor 27 tahun 2008 (Carin et al., 2018), kompetensi sosial direpresentasikan oleh beberapa indikator, antara lain:

- a. Melaksanakan kerjasama di tempat kerja antar karyawan.
- b. Beberapa terlibat dalam kegiatan dan organisasi profesi bimbingan dan konseling.
- c. Dorong kolaborasi profesional.

Komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat pada umumnya merupakan suatu kebutuhan. Menjadi kompetensi keempat yang termasuk dalam landasan hukum Standar Nasional Pendidikan Kompetensi Sosial (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru) yang mana isi dari Undang Undang tersebut adalah *disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”*. Kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa dan orang-orang di sekitarnya terkait dengan kompetensi ini. Siswa dan masyarakat umumnya siap menerima model komunikasi pribadi. Guru harus menggunakan strategi dan pendekatan komunikasi horizontal dalam pengaturan ini. Adam, mengutip Martani dan Adiyanti, menegaskan bahwa kompetensi sosial terkait erat dengan kualitas interaksi interpersonal dan penyesuaian sosial. Pilihan kompetensi, seperti kompetensi sosial, sangat penting. Kompetensi sosial adalah keterampilan yang diperlukan. Menurut Ross-Kranor, kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif melalui tindakan yang konsisten yang memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.

2. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo (2011) mendefenisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Daryanto menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian.
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. (Daryanto, 2010:80)

Menurut Mulyasa (2007) kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jemjang karir dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala sekolah. (Mulyasa, 2007)

a. Peran Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah memiliki peran yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Educator (pendidik)

Pendidik adalah orang mendidik, memberikan contoh atau memberikan informasi mengenai suatu hal. Sebagai kepala sekolah yang diangkat melalui suatu pertimbangan maka secara otomatis kepala sekolah sudah dikatakan mampu memberikan suatu gambaran contoh sikap yang baik terhadap guru,

staf, dan siswa yang berupa kedisiplinan, jujur, penuh tanggung jawab, bersahabat dan lain-lain.

2) *Manajer*

Manajer adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan suatu usaha anggotanya. Sebagai kepala sekolah harus mampu merencanakan secara matang dan benar-benar dipersiapkan suatu program tertentu. Mampu mengorganisasikan anggotanya dengan cara menghimpun atau mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada pendayagunaan barbagai sumber. Mampu memimpin dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan memengaruhi anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kemudian kepala sekolah mampu mengendalikan kondisi apabila terdapat suatu kesalahan diantara bagian-bagian yang ada di sekolah, dan kepala sekolah harus memberikan masukan, petunjuk atau meluruskan.

3) *Leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah dituntut agar selalu bertanggung jawab terhadap para staf, guru, dan siswa guna menyadari akantujuan sekolah yang telah ditetapka. Agar guru, staf, dan siswa mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan kepala sekolah sebagai fasilitator.

Selain itu kepala sekolah harus selalu tampak sebagai sosok yang wibawa, dihargai, dipercaya, diteladani, dan lain-lain. Kepala sekolah harus dapat menjaga keseimbangan antara guru, staf, dan siswa terhadap lingkungan masyarakat sekitar agar terjadi keselarasan antara kehidupan sekolah dan kehidupan masyarakat. (Wahjosumidjo, 2011:126)

Mulyasa (2007) menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- b) Kepala sekolah sbagli manajer, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Kepala skolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktiitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

- d) Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e) Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan medelegasi tugas.
- f) Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, engintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g) Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. (Mulyasa, 2007:98)

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin kerena pemimpin merupakan pengendali dan penentuh arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.

3. Kinerja

Kinerja (prestasi kerja) adalah kualitas dan kuantitas kerja sama seorang pegawai dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Menurut Surya (Rasmani et al., 2021) kinerja atau kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum, dan sesuai dengan norma dan etika. Kinerja adalah cara berada dalam organisasi yang berkaitan dengan pembuatan barang atau penyediaan layanan. Kinerja adalah catatan konsekuensi yang dihasilkan dalam suatu fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Informasi tentang kinerja organisasi merupakan hal yang sangat penting digunakan untuk menilai apakah proses kinerja yang dilakukan oleh organisasi selama ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak (Lukmansyah, 2016).

Kinerja dalam suatu organisasi adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Pemenuhan kerja sebagai disposisi keseluruhan tunggal terhadap pekerjaannya. (Jaenuri, 2017) Kinerja adalah penjumlahan dari usaha (aktivitas) dan keluaran dari pekerjaan. Eksekusi adalah cara berperilaku nyata yang ditunjukkan oleh setiap orang sebagai pelaksanaan pekerjaan yang

disampaikan oleh perwakilan sesuai bagiannya dalam organisasi. Kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor, menurut Gibson (Khaironi, 2017).

- a. Faktor pribadi: kemampuan, keterampilan, riwayat keluarga seseorang, pengalaman kerja, status sosial, dan demografi
- b. Ciri-ciri kepribadian: persepsi, karakter, sikap, motivasi, dan kepuasan kerja
- c. Aspek organisasi: kepemimpinan, desain pekerjaan, struktur organisasi, dan sistem penghargaan

4. Implementasi kompetensi sosial Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di TK Bunga Winaya Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Fokus pertama penelitian ini adalah Implementasi kompetensi sosial kepala sekolah TK sebagai pemimpin terhadap kinerja guru di TK Bunga Winaya. Sebagai pemimpin, kepala TK memiliki peran dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi tujuan bersama, maka kepala TK harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan layanan bersih, transparan, profesional serta dapat memahami kondisi warga sekolah (Asmani, 2012: 34). Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mencapai visi dan misi sekolah, kepala TK Bunga Winaya bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan mutu dari pendidik itu sendiri dan untuk setiap kegiatan mengacu pada visi dan misi, sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu untuk mempengaruhi atau mendorong guru untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru dengan menjadikan guru sebagai koordinator dalam pelaksanaan suatu kegiatan supaya guru tidak hanya bergerak di bidang pembelajaran saja, kepala TK mengikutsertakan pelatihan seperti seminar dan workshop, serta mengadakan studi banding untuk meningkatkan kinerja guru.

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari beberapa gaya kepemimpinan sesuai dengan karakter pribadi, dan kondisi organisasi sekolah yang dipimpin. Yang penting kepala sekolah, harus bisa menampilkan peranan kepemimpinan yang baik. Berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, Asmani (2012:39) mengemukakan dua gaya kepemimpinan, yakni “gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia”. Hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukan bahwa pendekatan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas tersebut relatif kurang efektif. Para guru cenderung mementingkan pendekatan yang lebih mengarah pada kepentingan sumber daya manusia, dengan demikian peneliti menyimpulkan, bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala TK Bunga Winaya adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia karena dalam memberikan tugas kepala TK menuntut dan mengharuskan tugas tersebut selesai tepat waktu, namun apabila benar-benar ada halangan yang tidak

bisa dihindari kepala TK memberi sedikit waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

5. Kinerja guru di TK Bunga Winaya Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Implementasi peran kepala TK sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di TK Bunga Winaya. Manajemen pada hakekatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota lembaga serta mendayagunakan seluruh sumber daya lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjousumidjo, 2007:94). Berdasarkan definisi tersebut, seorang manajer (kepala TK) pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi (sekolah) sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi. Sebagai manajer, kepala TK memiliki peran dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan suatu instansi khususnya sekolah secara efektif dan efisien, dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menyusun program, menyusun organisasi sekolah, menggerakkan guru dan mengoptimalkan sarana pendidikan (Asmani, 2012:34). Dengan begitu sebagai manajer kepala TK harus memiliki kemampuan dalam penyusunan program, organisasi sekolah, dan menggerakkan guru serta mengoptimalkan sarana pendidikan. Tugas-tugas yang dilaksanakan dan lingkup fungsi sebagai manajer ini telah berjalan dengan efektif. Sebagai manajer, kepala TK mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal dengan cara membagi tugas guru dan staf sesuai dengan kemampuannya masing-masing, selain itu juga ada pengembangan profesi guru yang didorong untuk melanjutkan pendidikan jenjang S1 PGPAUD bagi guru yang belum memiliki ijazah S1 PGPAUD guna untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Implementasi Peran kepala TK sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di TK Bunga Winaya. Supervisi merupakan segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan meningkatkan kecakapan guru untuk menjadi yang lebih baik (Purwanto, 2006:76). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemimpin sekolah dimana pemimpin tersebut adalah seorang kepala TK bertugas memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. supervisi yang dilaksanakan oleh kepala TK di TK Bunga Winaya dalam bentuk dorongan dan bimbingan dalam meningkatkan kinerja guru, kepala TK mendorong guru dengan cara melihat hasil dari laporan mingguan guru, kemudian setelah mengetahui bagaimana laporan-laporan yang diberikan guru, apabila ada masalah dalam rapat setiap akhir bulan kepala TK membimbing guru untuk menyelesaikan masalah melalui supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi tersebut kepala TK memberi masukan-masukan

berupa teguran, peringatan, dorongan dan motivasi guna meningkatkan kinerja guru.

Dukungan dan hambatan kepala TK dalam meningkatkan kinerja guru di TK Bunga Winaya. Dukungan dan hambatan dalam meningkatkan kinerja guru merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dan segala sesuatu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja guru. Hal-hal yang menjadi pendukung dapat dilihat dari sisi yayasan, guru, dan wali murid sebagai komite. Dukungan dari yayasan berupa pengadaan fasilitas tidak terlalu sulit, dalam pengadaan fasilitas yayasan dapat memenuhi kabutuhan atau fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran, sampai sejauh ini yayasan mendukung semua kegiatan yang direncanakan oleh kepala TK. Kemudian dukungan dari guru yakni guru dapat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, guru melaksanakan apa yang ditugaskan oleh kepala TK, dan melaksanakan kewajiban sebagai guru, guru dapat menyelesaikan laporan tepat waktu, guru mensupport kepala TK apabila ada kegiatan dengan cara turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dukungan dari wali murid yaitu komite, secara kelembagaan komite mendukung dalam setiap kegiatan.

KESIMPULAN

Dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi sosial kepala TK terhadap kinerja guru yaitu sebagai pemimpin, kepala TK dalam menggerakkan guru melalui tugas dan perintah yang diberikan, dalam mencapai visi dan misi sekolah kepala TK Bunga Winaya bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan mutu dari pendidik itu sendiri, harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu untuk mempengaruhi atau mendorong guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya, menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar TK Bunga Winaya;
2. Sebagai manajer, kepala TK memiliki kemampuan menyusun program sekolah, baik program tahunan dan program semester, mengelola tatausaha, mengelola guru, mengatur wali murid sebagai komite, mengembangkan profesi dengan cara memberikan beasiswa pendidikan S1 PAUD bagi yang belum memiliki ijazah S1 PAUD; Sebagai supervisor, kepala TK membantu guru meningkatkan kinerja dengan menggunakan teknik supervisi perseorangan dan teknik kelompok, mengecek RKH, melakukan pemantauan mengenai kinerja guru, dan melakukan tindak lanjut apabila guru mengalami masalah dengan cara memberi solusi;
3. Dukungan dari yayasan berbentuk pengadaan fasilitas tidak terlalu sulit, dukungan dari guru yakni guru dapat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, laporan dapat selesai tepat waktu, guru men-support kepala sekolah apabila ada kegiatan

dengan cara turut berpartisipasi dalam kegiatan, dukungan dari wali murid yaitu komite, komite mendukung dalam setiap puncak tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). *kinerja guru*. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Ariana, R. (2016). *kajian teori bab II*. 1–23.
- Asbari, M., Purwanto, A., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S. W., Yanthy, E., Putra, F., Winanti, W., Imelda, D., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2320>
- Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). Hard Skills atau Soft Skills: Manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.333>.
- Banani, Muhamad Taufik. (2017) "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 1.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *kreativitas guru*. 21(1), 1–9.
- Carin, A. A., Sund, R., & Lahkar, B. K. (2018). pembelajaran. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Dahlan. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sma Negeri 11 Makassar. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i1.17>
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Efendi, S., Dardiri, A., & Irianti, A. H. S. (2019). *Kontribusi Kualifikasi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Kegiatan Pembelajaran dan On the Job Training Serta Dampaknya pada Soft Skill Siswa Kelas Industri*. 9, 1293–1303.
- Elliza, E., & Watini, S. (2022). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1747. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1747-1758.2022>
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanuza. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9291. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2465>
- Goestjahjanti, F. S., Asbari, M., Purwanto, A., Agistiawati, E., Fayzhall, M., Radita, F. R., Maesaroh, S., Asnaini, S. W., Chidir, G., Yani, A., Singgih, E., Sudiyono, R. N., Basuki, S., Yuwono, T., Hutagalung, D., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Pengaruh Organizational Learning Terhadap Peningkatan Hard Skills, Soft Skills Dan Inovasi Guru. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 87–97.
- Hamzah B Uno, (2009) *Profesi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Heni Hendrawati. (2016). Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajaya Kabupaten Majalengka. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial*, 53(c), 25–38.
- Islam, U., & Alauddin, N. (2016). *Materi Soft & Hard Skills* 6.

- Jannah, Roichatul. (2019) *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Bunga Kresik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jaenuri, J. (2017). Pengembangan Soft Skill Guru. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.123-140>.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. (2013). *Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jumriah, Juju. (2010) "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMA Negeri I Kresek Tanggerang Banten". Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kaliga.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kustyarini. (2017). 234999-Bahasa-Dan-Pembentukan-Karakter-Bc6B48Fd. 19(September), 44–51.
- K.Yin, Robert. diterjemah oleh Djauzi Muzakir. (2002) *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lukmansyah, D. (2016). SEMINAR NASIONAL " Mewujudkan Sumber Daya Manusia. Seminar Nasional Pendidikan, November.
- Lexy J Moelong. (2017). *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Martinis Yamin dan Masiah, (2010) Standarisasi Kinerja Guru, (Jakarta : Gaung Persada)
- Massang, B., Manoppo, F. K., & Mamonto, H. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Bahasa Cinta. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.899>
- Moshinsky, M. (1959). Bab I Latar Belakang. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>.
- Mulyasa, E. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Nadzir, Moh. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.Nana Syaodih Sukmadinata, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Bandung: Alfabeta.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Saroni, Muhammad. (2006). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Solistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Terras.

- Supardi. (2014) *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Dewi. Moh. Rois, Fartika Ifriqia. (2017) "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru". Jurnal Pendidikan .Vol. 1 No. 2.
- Sunardi, Nur, (2011) *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Prasada.
- Wulandari, H. (2019). *Pembelajaran Tari Anak-anak Dengan Mengguanakan Model Discovery Learining Untuk Meningkatkan Kopetensi Sosial Dan Kopetensi Kepribadian Mahasiswa Pgpaud Kampus Upi Di Purwakarta*. 1992.
- Yani, Devi. (2017). "Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar". Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.